



Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Pelatihan Tajwid di Desa Pasinan

Improving The Quality Of Al-Qur'an Reading Through Tajwid Training in Pasinan Village

Maria Widya Wanti^{1*}, Amalia Salsabilla², Khairunnisa Salsabila Putri Prameswari³, Busro Muhammad Al Mursyidi⁴, Solchan Ghozali⁵, M. Yusron Maulana El-Yunusi⁶, M. Hariri⁷, Mas Ishaq Rizal⁸, Faiq Imanuddin⁹, Suhaidin Dena¹⁰, Moh. Firman Haqiqi¹¹
¹⁻¹¹Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia.

Korespondensi Penulis: mariawidyawati11@gmail.com*

Article History:

Received: September 16,2024;

Revised: September 30,2024;

Accepted: Oktober 27,2024;

Published: Oktober 29,2024;

Keywords: Quran Reading, Training, Tajweed Science.

Abstract. This study aims to improve the quality of Qur'an reading through tajwid training in Pasinan Village. The method used is the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which focuses on utilizing the potential of local communities. This training was conducted for one week, with five sessions at the Pasinan Village Hall, involving children from preschool to high school age. This training includes the theory and practice of tajwid science. The results showed a significant increase in the quality of participants' Qur'an reading, which was marked by an increase in understanding of tajwid rules and increased reading skills. The main supporting factors were the enthusiasm of the participants and the harmonious cooperation between the Unsuri Team and the local community, despite the challenges in teaching early childhood children. In conclusion, this tajwid training succeeded in improving the quality of Qur'an reading in Pasinan Village and provided significant benefits to the community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pelatihan tajwid di Desa Pasinan. Metode yang digunakan adalah pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang memfokuskan pada pemanfaatan potensi masyarakat lokal. Pelatihan ini dilaksanakan selama satu minggu, dengan lima sesi di Balai Desa Pasinan, melibatkan anak-anak dari usia PAUD hingga sekolah menengah. Pelatihan ini mencakup teori dan praktik ilmu tajwid. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an peserta, yang ditandai dengan peningkatan pemahaman terhadap kaidah tajwid dan peningkatan keterampilan membaca. Faktor pendukung utama adalah antusiasme peserta dan kerjasama yang harmonis antara Tim Unsuri dan masyarakat setempat, meskipun terdapat tantangan dalam mengajar anak-anak usia dini. Kesimpulannya, pelatihan tajwid ini berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di Desa Pasinan dan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Bacaan al-Qur'an, Pelatihan, Ilmu Tajwid

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki tata cara pembacaan yang berbeda dengan kitab suci lainnya. Untuk membaca Al-Qur'an yang benar diperlukan sebuah metode berupa ilmu tajwid. Dalam tradisi Islam, tidak hanya sekadar membaca teks, namun juga memperhatikan tata cara pengucapan, makhraj huruf, serta panjang pendeknya bacaan. Oleh karena itu, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, diperlukan metode khusus yang dikenal sebagai ilmu tajwid. Ilmu tajwid ini menjadi panduan penting

* Maria Widya Wanti, mariawidyawati11@gmail.com

dalam menjaga keindahan dan keaslian bacaan Al-Qur'an, sehingga pembaca tidak hanya memahami makna dari teks yang dibaca, tetapi juga melafalkannya dengan cara yang sesuai dengan tuntunan agama. (Zahroh *et al.*, 2024). Ilmu Tajwid ialah salah satu cabang ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidahnya. Ilmu ini tidak hanya mengatur aspek teknis pengucapan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kemurnian dan keindahan bacaan Al-Qur'an. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seorang Muslim akan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, memperhatikan setiap detail fonetik, termasuk panjang pendeknya harakat, pengucapan huruf-huruf dengan makhraj yang tepat, serta penerapan hukum-hukum seperti idgham, izhar, ikhfa, dan lainnya. Melalui penguasaan ilmu tajwid, seseorang tidak hanya menjaga keabsahan bacaan, tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual dan penghormatan terhadap firman Allah. Ilmu tajwid menjadi sarana untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan yang dapat mengubah makna ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mempelajarinya adalah bagian integral dari penghormatan dan ketaatan seorang Muslim terhadap kitab sucinya (Laily, 2021). Hukum membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid yaitu fardu 'ain. Ilmu ini tidak hanya mengatur aspek teknis pengucapan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kemurnian dan keindahan bacaan Al-Qur'an. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seorang Muslim akan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, memperhatikan setiap detail fonetik, termasuk panjang pendeknya harakat, pengucapan huruf-huruf dengan makhraj yang tepat, serta penerapan hukum-hukum seperti idgham, izhar, ikhfa, dan lainnya. Hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah fardu 'ain, yang berarti wajib bagi setiap individu Muslim. Melalui penguasaan ilmu tajwid, seseorang tidak hanya menjaga keabsahan bacaan, tetapi juga meningkatkan kualitas spiritual dan penghormatan terhadap firman Allah. Ilmu tajwid menjadi sarana untuk menghindari kesalahan dalam pelafalan yang dapat mengubah makna ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mempelajarinya adalah bagian integral dari penghormatan dan ketaatan seorang Muslim terhadap kitab sucinya (Ma'mun, 2018). Ilmu tajwid memiliki peranan penting dalam menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an, yang merupakan wahyu Allah SWT kepada umat manusia. Tidak hanya sekadar aturan membaca, tajwid juga menjadi bentuk penghormatan terhadap firman-Nya. Imam As-Suyuti memaparkan pendapatnya bahwa ilmu tajwid secara etimologi diambil dari kata jawwada yang mempunyai arti memperbaiki atau memperindah. Dalam penerapannya, ilmu tajwid bertujuan agar pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan cara yang benar, sehingga pesan-pesan dalam ayat-ayatnya tetap terjaga baik dari segi makna maupun keindahan bahasa. Penguasaan tajwid membantu pembaca melafalkan huruf-huruf dan kata-kata sesuai dengan ketentuan fonetik yang telah ditentukan. Oleh karena itu, memahami dan mempraktikkan ilmu tajwid tidak hanya

memperindah bacaan, tetapi juga menjadi bagian penting dari ibadah seorang Muslim yang membaca Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan ketelitian. Dengan demikian, penerapan ilmu tajwid adalah wujud ketaatan dalam menjaga kesucian firman Allah serta memastikan setiap kata dibaca dengan benar dan penuh penghayatan (Baharuddin, 2013). Adapun pengertian diatas bisa kita pahami bahwa ilmu tajwid ialah salah satu cabang ilmu untuk memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar, serta menghindari adanya kesalahan khususnya dalam pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an'. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seorang Muslim dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga makna dan keindahan dari setiap ayat tetap terjaga. Selain itu, ilmu tajwid juga berfungsi untuk memastikan bahwa pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan tartil, yaitu bacaan yang tenang, teratur, dan jelas. Oleh karena itu, penguasaan ilmu tajwid menjadi salah satu bentuk tanggung jawab seorang Muslim dalam menghormati dan menjaga kesucian Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Mursyid, 2019).

Ilmu tajwid menjadi pedoman melafadzkan ayat Al-Qur'an secara baik dan benar. Banyak sekali anak jaman sekarang yang masih awam dalam memahami bacaan Al-Qur'an, sehingga penting bagi mereka untuk belajar dan menguasai tajwid agar bacaan mereka tidak hanya sekedar membaca, tetapi sesuai dengan tuntunan yang benar. Kurangnya pemahaman ini bisa berpengaruh pada ketidakmampuan mereka melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat, yang berpotensi mengubah makna atau nilai spiritual bacaan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran ilmu tajwid sejak dini sangat diperlukan agar generasi muda Muslim mampu menjaga kesucian dan keindahan bacaan Al-Qur'an, serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya, yang mana mengenal huruf-huruf Al-Qur'an merupakan pembelajaran dasar yang sangat penting untuk pengenalan ketika membaca Al-Qur'an (Umar, 2017). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memilih TPQ sebagai wadah anak-anaknya menimba ilmu. TPQ yang berkualitas akan memberikan pendidikan tajwid yang baik, sehingga anak-anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan terarah sejak dini. Selain itu, melalui TPQ, anak-anak juga dapat membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membiasakan diri membaca dan mempraktikkan ilmu tajwid dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang tua berperan besar dalam memastikan anak-anaknya tumbuh dengan fondasi keagamaan yang kuat dan pemahaman yang mendalam tentang cara membaca Al-Qur'an sesuai tuntunan Islam. (A'yun *et al.*, 2024)

Ilmu tajwid memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilafalkan dengan tepat, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam agama Islam. Pelafalan yang benar ini bukan hanya sekedar untuk menjaga keindahan bahasa, tetapi juga

untuk mempertahankan makna asli ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat berubah jika dibaca secara tidak tepat. Namun, tantangan yang dihadapi saat ini adalah banyak anak-anak yang belum memahami sepenuhnya cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kurangnya pemahaman tajwid ini bisa berdampak pada kesalahan dalam pelafalan yang akhirnya mempengaruhi makna dan nilai spiritual bacaan tersebut, mengurangi kedalaman pesan yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an (Al-Farisi *et al.*, 2023).

Dalam hal ini, peran orang tua sangatlah besar. Orang tua bertanggung jawab memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas, salah satunya dengan memilih TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang baik. TPQ yang berkualitas bukan hanya mengajarkan ilmu tajwid dengan cara yang benar, tetapi juga menciptakan lingkungan di mana anak-anak bisa mencintai dan menghargai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka. Dengan belajar di TPQ, anak-anak akan terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas ibadah mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya tumbuh dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, tetapi juga dengan fondasi agama yang kokoh, yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari (Hanafi, 2022). Ilmu tajwid sangat penting untuk memastikan bacaan Al-Qur'an dilafalkan dengan benar, menjaga keindahan bahasa, dan makna asli ayat. Banyak anak saat ini yang belum memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar, yang dapat mengakibatkan kesalahan pelafalan dan mengurangi nilai spiritualnya. Oleh karena itu, pendidikan tajwid sejak dini diperlukan agar generasi muda Muslim dapat menjaga keaslian dan kesucian Al-Qur'an. Peran orang tua dalam memilih TPQ yang baik juga penting untuk memberikan pendidikan berkualitas, menciptakan lingkungan yang menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, serta membentuk rutinitas ibadah dan fondasi agama yang kokoh bagi anak-anak (Majid *et al.*, 2023).

Ilmu tajwid juga mengkaji mengenai makhrojul huruf. Tujuannya agar pada saat membaca Al-Qur'an mendapatkan perbedaan dari sisi membacanya, yang mana dalam ilmu tajwid ini memiliki sifat huruf. Pemahaman tentang makhrojul huruf membantu pembaca untuk melafalkan setiap huruf dengan benar sesuai tempat keluarnya. Dengan demikian, bacaan Al-Qur'an menjadi lebih jelas dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. (A'yun *et al.*, 2024;) Ilmu tajwid juga mengkaji mengenai makhrojul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Pemahaman tentang makhrojul huruf sangat penting karena setiap huruf memiliki tempat dan cara pengucapan yang berbeda. Tujuannya agar saat membaca Al-Qur'an, pembaca dapat membedakan pelafalan huruf-huruf tersebut secara tepat, yang mana dalam ilmu tajwid ini terdapat sifat-sifat khusus pada setiap huruf. Dengan memahami makhrojul

huruf, pembaca dapat melafalkan setiap huruf dengan benar sesuai tempat keluarnya, yang akan menghindarkan dari kesalahan pelafalan. Akibatnya, bacaan Al-Qur'an menjadi lebih jelas dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan, serta makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayatnya dapat tersampaikan dengan baik. Hal ini sangat penting dalam menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an, sehingga pembaca dapat merasakan kedalaman spiritual saat membaca kitab suci ini. (Akmal *et al.*, 2024). Dari sifat huruf itulah yang menjadi pembeda dari tiap-tiap huruf hijaiyah. Setiap huruf memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara pengucapannya, sehingga penting untuk mempelajarinya secara mendalam. Misalnya, ada huruf yang memiliki sifat tebal atau tipis, serta suara yang keras atau lembut. Dengan memahami sifat-sifat ini, pembaca dapat memperbaiki cara pelafalan mereka dan menghasilkan bacaan yang lebih akurat. Selain itu, pemahaman tentang sifat huruf juga membantu dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan, sehingga mengurangi risiko kesalahan yang dapat mengubah makna ayat. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tajwid menjadi lebih komprehensif dan mendalam, serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. (Rosyad, 2021). Memperkenalkan Al-Qur'an pada usia dini adalah langkah dasar sebelum memahami ilmu pengetahuan lainnya. Dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak kecil, anak-anak dapat membangun fondasi spiritual yang kuat dan memahami nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Proses ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang baik, terutama dalam memahami tajwid dan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Selain itu, pengenalan dini terhadap Al-Qur'an dapat memupuk kecintaan anak terhadap agama, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mempelajari aspek-aspek lainnya dalam Islam. Hal ini akan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Pamungkas *et al.*, 2024)

Memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini sangatlah krusial sebelum mereka mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Pengenalan ini mendukung mereka dalam membangun dasar spiritual yang kokoh serta memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab suci. Selain itu, proses ini juga berperan dalam meningkatkan keterampilan membaca, termasuk tajwid dan pengucapan huruf-huruf hijaiyah. Secara keseluruhan, pengenalan Al-Qur'an sejak dini akan menghasilkan generasi yang cerdas dan spiritual, serta berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang harmonis dan aktif (Zahroh *et al.*, 2024).

Bagi umat muslim, penanaman nilai Al-Qur'an bagi tiap individu merupakan suatu kewajiban dan menjadi sebuah komitmen menjadi umat islam. Hal ini penting agar setiap

individu dapat memahami ajaran-ajaran Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penanaman nilai-nilai tersebut juga membantu membentuk karakter yang baik serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat (Fatimah *et al.*, 2019).

Lebih dari itu, penanaman nilai-nilai tersebut juga berperan dalam membentuk karakter yang baik dan mulia, sehingga individu menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan disiplin. Selain itu, nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, penanaman nilai Al-Qur'an tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan keharmonisan komunitas secara keseluruhan (ANH & El-Yunusi, 2024)

Pemahaman ajaran Allah memungkinkan individu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, membimbing mereka beribadah dan berperilaku baik, seperti jujur, toleran, dan penuh kasih sayang. Proses ini juga membantu membentuk karakter yang bertanggung jawab dan disiplin, serta memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, menciptakan suasana yang harmonis. Dengan demikian, penanaman nilai Al-Qur'an tidak hanya menguntungkan individu, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan dan keharmonisan komunitas (Salsabila *et al.*, 2024). Sehingga ada waktu khusus untuk mempelajarinya baik untuk anak-anak, remaja maupun lanjut usia. Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat muslim yang menjadi sumber utama ajaran Islam serta menjadi petunjuk dalam berpikir, beramal sebagai kholifah fii dunia (Abu Ya'la, 2013)

Oleh karena itu, penting untuk menyediakan waktu khusus bagi semua kalangan—anak-anak, remaja, maupun lanjut usia—untuk mempelajari Al-Qur'an. Dengan adanya waktu yang teratur dan konsisten, setiap individu dapat lebih mendalami isi dan makna kitab suci ini. Proses pembelajaran ini tidak hanya mencakup membaca dan memahami ayat-ayatnya, tetapi juga mendalami tafsir dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, semua generasi dapat terlibat aktif dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka memiliki dasar spiritual yang kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan (Ghozali, 2023)

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Muslim, berfungsi sebagai sumber ajaran Islam dan petunjuk dalam berpikir serta beramal sebagai kholifah fii dunia. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memberikan panduan moral dan etika yang jelas, membantu umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, individu dapat berkontribusi positif kepada masyarakat, menerapkan nilai-nilai keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Sebagai hasilnya, ajaran ini tidak hanya

menguntungkan individu, tetapi juga memperkuat komunitas dan menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kedamaian (Rizqisyahputri *et al.*, 2023).

Proses memperoleh pengetahuan dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan pendidikan formal, informal, atau nonformal. Dimana TPQ adalah salah satu contoh pendidikan nonformal. Di sinilah peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi sangat signifikan sebagai salah satu contoh pendidikan nonformal. TPQ menyediakan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dengan metode pembelajaran yang beragam, TPQ dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa (Al-Farisi *et al.*, 2023). TPQ merupakan tempat dimana anak-anak didorong untuk membaca dan memahami kaidah-kaidah Al-Qur'an. TPQ merupakan tempat di mana anak-anak didorong untuk membaca dan memahami kaidah-kaidah Al-Qur'an. Selain itu, melalui bimbingan guru yang berpengalaman, anak-anak diajarkan untuk menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci tersebut, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang mendukung di TPQ juga membantu membangun rasa cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an, yang sangat penting bagi perkembangan spiritual mereka. (Sufanti, 2021)

Dalam suasana yang positif, anak-anak merasa termotivasi untuk belajar dan berinteraksi satu sama lain, sehingga mereka dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan tambahan seperti ceramah, diskusi, dan kegiatan sosial juga sering diadakan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Dengan cara ini, TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai komunitas yang mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat dalam diri anak-anak. (Zahroh *et al.*, 2024). Taman Pendidikan Al-Qur'an ini tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang pengenalan huruf hijaiyah saja, akan tetapi juga mengarahkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidahnya (Sinta, 2024).

Desa Pasinan memiliki potensi untuk mengoptimalkan bacaan Al-Qur'an kepada masyarakatnya. Namun, perlu adanya upaya yang lebih serius untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan tajwid secara berkala. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Pasinan dapat mengembangkan kemampuan baca Al-Qur'an mereka sehingga dapat meraih pahala yang lebih besar dan menjadi generasi yang Qur'ani. Dengan meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an, mereka tidak hanya dapat memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-

hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mempererat silaturahmi antarwarga, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral. Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya berfokus pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga pada penguatan ikatan sosial dalam masyarakat. (Lestari *et al.*, 2023)

Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar masyarakat Desa Pasinan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka memperoleh pahala lebih banyak dan menjadi generasi yang Qur'ani. Peningkatan keterampilan ini akan membantu mereka memahami ajaran Islam lebih dalam dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat hubungan antarwarga, menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas spiritual dan moral. Dengan demikian, pelatihan ini fokus pada peningkatan kemampuan individu sekaligus memperkuat solidaritas sosial di dalam masyarakat (Setiyanti *et al.*, 2023).

Pelatihan tajwid di Desa Pasinan dilaksanakan dengan metode yang menarik dan interaktif. Peserta akan diberikan materi tentang ilmu tajwid secara teori dan praktik. Selain itu, peserta juga akan diajak untuk berlatih memberikan contoh dari masing-masing bacaan tajwid yang sudah diajarkan. Harapannya, dengan metode yang menarik ini, peserta akan lebih mudah memahami dan menguasai ilmu tajwid. Pelaksanaan pelatihan tajwid di Desa Pasinan diharapkan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat. Selain meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, pelatihan ini juga dapat memperkuat tali persaudaraan antar sesama warga. Dengan demikian, pelatihan tajwid di Desa Pasinan menjadi langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan ABCD yang fokus pada pemanfaatan potensi masyarakat lokal. Setiap daerah mempunyai aset-aset yang dapat dikembangkan dalam berbagai tahapan kegiatan, dan aset-aset tersebut nantinya dapat digunakan untuk menanggulangi persoalan yang ada di daerah tersebut. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan, mereka akan merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada secara lebih efektif dan berkelanjutan (Faramedina *et al.*, 2023). Melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan tidak hanya memberikan rasa memiliki, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Ketika masyarakat terlibat aktif, mereka lebih termotivasi untuk menjaga dan memelihara hasil kerja keras mereka. Pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan

keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga menciptakan dampak jangka panjang yang positif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menyasar solusi jangka pendek, tetapi juga berfokus pada penguatan kapasitas dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan di masa depan (Torfiah *et al.*, 2023). Aset yang dimaksud dalam konteks ini adalah aset masyarakat yang potensial. Potensi yang dimiliki masyarakat dapat dijadikan senjata untuk melaksanakan program pemberdayaan yang nantinya dilaksanakan dan dikaitkan dengan potensi masyarakat (Nashirul Khoiri, 2021).

Kegiatan pelatihan tajwid ini dilaksanakan dalam kurung waktu 1 minggu 5 kali, yang dimulai pada tanggal 5 Agustus 2024, tempat pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di balai desa Pasinan kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di mulai melalui penelusuran masalah lalu dilanjutkan dengan survei.

Ada beberapa potensi yang dimiliki warga desa pasinan, didesa pasinan terdapat kurang lebih 10 ribu penduduk, warga desa pasinan sangat antusias dalam mengikuti berbagai macam kegiatan. Disamping adanya potensi-potensi yang ada didesa pasinan juga memiliki beberapa permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti diantaranya yaitu anak-anak minoritas dalam memahami ilmu tajwid.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tajwid ini dilakukan di Balai Desa Pasinan. Kegiatan pelatihan tajwid ini berjalan dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian (Ahmad, 2017) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahapan kegiatan ini dimulai dengan observasi serta berkoordinasi dengan perangkat desa Pasinan untuk menjelaskan maksud dan tujuan kepada perangkat desa untuk meminta persetujuan dan arahan dalam menjalankan kegiatan ini, Waktu dan tempat menjadi prioritas kegiatan ini. Dimana assesment lapangan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 5 Agustus 2024. Kami melakukan wawancara di rumah kepala desa untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan ini. Alasan kami mengadakan kegiatan ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran.



Gambar 1. Kegiatan observasi dan wawancara bersama bu kades

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan tajwid ini diadakan setiap hari setelah shalat ashar sekitar pukul 16.00-17.00 WIB, di Balai Desa Pasinan. Kegiatan ini mempunyai berbagai macam materi dalam setiap harinya, mulai dari hukun nun sukun atau tanwin dan lain-lain. Untuk kegiatan pelatihan tajwidnya itu sendiri dimulai dengan menjelaskan kepada anak-anak materi yang kita bahas seperti menjelaskan hukum bacaan idghom bighunnah, lalu kita menyebutkan huruf apa saja yang ada pada hukum bacaan tersebut dan memberi contohnya serta memilih satu anak untuk menjelaskan kenapa contoh bacaan yang sudah dipaparkan bisa dikatakan hukum bacaan idghom bighunnah. Kegiatan pelatihan tajwid ini diikuti oleh anak-anak Desa Pasinan mulai dari usia PAUD sampai sekolah menengah, sehingga kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Untuk anak-anak yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an ataupun belum memahami ilmu tajwid akan kami jelaskan lebih intens lagi. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan adanya pelatihan tajwid ini di inisiasi oleh Tim Unsuri, hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak-anak yang hadir mengikuti kegiatan ini.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Tajwid

3. Hasil Pelaksanaan

Menurut garis besar, hasil dari pelaksanaan pelatihan ilmu tajwid ini dapat dilihat dari beberapa komponen, yaitu:

a. Keberhasilan target menyelesaikan masalah

Adapun target dari penyelesaian masalah dalam kegiatan ini ialah ketika anak yang awalnya menduga belajar ilmu tajwid adalah sulit, dan susah untuk dihafalkan akan tetapi ketika mereka mengikuti pelatihan ilmu tajwid ini malah lebih mudah dan semangat dalam mempelajarinya. Karena memang seyognya ilmu tajwid ini sangat menarik dan menyenangkan jika diimplementasikan secara langsung ketika membaca Al-Qur'an dan dengan dilatih secara terus menerus dengan membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid sehingga para peserta belajar dengan mudah dan senang hati.

b. Ketercapaian tujuan pendampingan

Tercapainya dengan baik tujuan diadakannya pelatihan ini. Yang awalnya, tujuan dilaksanakannya pelatihan ilmu tajwid ini tidak lain guna dapat mengukur Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid pada anak-anak Desa Pasinan. Dimana ketercapaiannya kegiatan pelatihan ilmu tajwid ini dapat dirasakan dari hasil cara membaca Al-Qur'an pada peserta setelah mengikuti pelatihan serta mendapatkan bimbingan dan pendampingan. Yang awalnya para peserta ketika membaca Al-Qur'an masih kurang memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya, membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui panjang pendek. Setelah mengikuti pelatihan ini para peserta lebih berhati-hati terhadap panjang pendek ketika membaca, mengetahui berapa panjang/alif dalam mendengung. Terlihat sangat jelas bahwa anak-anak Desa Pasinan sangat menuangkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengikuti kegiatan pelatihan ilmu tajwid ini.

c. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Para peserta yang hadir dapat memahami dan mempraktikkan dengan baik kegiatan pelatihan ini. Walaupun pelatihan ini dilaksanakan dengan mayoritas peserta yang masih berumur 6-10 tahun, mereka sangat bersemangat dan penuh antusiasme dalam mengikuti pelatihan ini. Meski demikian, terdapat beberapa peserta yang merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sesuai panjang pendek, banyak yang belum mengetahui kaidah-kaidah ilmu tajwid, mulai dari panjang pendeknya, tata cara mendengungnya. Namun kami sebagai pendidik (fasiliator) berusaha untuk dapat memberikan bimbingan dan mengajarkannya dengan pelan-pelan agar dapat mencoba mempraktikkannya dengan menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari program yang kami lakukan kali ini, maka dapat dinyatakan program kali ini dinyatakan berhasil. Dinyatakan demikian karena hasil yang didapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini terungkap oleh hasil pelaksanaan yang sudah dipaparkan diatas. Dari adanya pelatihan ilmu tajwid ini pastinya tidak luput dari beberapa faktor, baik faktor pendukungnya maupun penghambatnya. Adapun faktor tersebut akan kami jelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dari diadakannya program ini ialah alhamdulillahnya kegiatan ini berjalan dengan lancar, dikarenakan terjalinnya hubungan yang harmonis antara Tim dengan Masyarakat setempat. Hal ini tidak luput dari peran antusias dan kemauan peserta untuk dapat menghadiri pelatihan ini serta semangat dalam mengikuti program didalamnya.
- b. Faktor penghambat dari diadakannya program ini berada pada peserta. Karena mayoritas yang hadir adalah anak berusia 6 tahun yang menginjak sekolah TK. Yang mana masih amat dasar jikalau mempelajari ilmu tajwid. Maka solusinya, kami selaku fasilitator harus lebih ekstra dalam mengajarnya dan penuh antusias. Serta memberikan motivasi-motivasi agar para peserta yang hadir tetap semangat dalam mempelajari ilmu tajwid ini tanpa pandang usia.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang memfokuskan pada pemanfaatan potensi masyarakat lokal untuk mengatasi permasalahan di daerah. Dalam konteks Desa Pasinan, potensi ini meliputi antusiasme warga dan keinginan kuat untuk belajar, terutama dalam kegiatan pelatihan tajwid yang dilaksanakan selama satu minggu mulai 5 Agustus 2024 di Balai Desa Pasinan. Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi dan koordinasi bersama perangkat desa untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat. Pelatihan ini diikuti dengan sangat antusias oleh anak-anak dari berbagai usia, dan berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka, meskipun ada tantangan dalam mengajar anak-anak yang masih sangat muda. Hasilnya, pelatihan ini mampu mengatasi permasalahan pemahaman tajwid di kalangan anak-anak Desa Pasinan dan mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dengan baik, berkat dukungan penuh dari peserta dan kerjasama yang harmonis antara Tim dan masyarakat setempat.

5. DAFTAR REFERENSI

- liyah, N. D., Machfud, N. U. A. C., Mardikaningsih, R., Masfufah, M., Badriyah, L., & Halizah, S. N. (2024). Meningkatkan seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah melalui pembelajaran Qiro'ah. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 18–25.
- Abu Ya'la. (2013). *Tajwid lengkap As-Safi'i*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Akmal, M. N., El-Yunusi, M. Y. M., Hardyansah, R., Putra, A. R., Darmawan, D., Masnawati, E., & Hariani, M. (2024). Pendampingan baca Al-Qur'an: Penyelenggaraan kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an sebagai upaya penyempurnaan bacaan Al-Qur'an santri. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 6–17.
- Al-Farisi, M. A. S., Hartanto, L. D., Masfufah, M., Masnawati, E., Majid, A. B. A., Evendi, W., & Zakki, M. (2023). Metode pembelajaran Iqro' di TPQ Al-Ikhlas di Desa Ngaresrejo. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(5), 1–6.
- ANH, R. F., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Konsep nilai etika dan estetika dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 17–30.
- Baharuddin. (2013). Metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar.
- Djazilan, M. S., & Darmawan, D. (2021). The influence of parenting style and school culture on the character of student discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53–64.
- Fachruddin, A., Darmawan, D., & Eddine, B. A. S. (2023). Satisfaction of MI Darul Ulum Tambakrejo Waru Sidoarjo teachers: The role of work environment and school compensation. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1317–1323.
- Farmedina, N., Widariyono, D. A. Y., Dzinnur, C. T. I., Sudjai, S., Darmawan, D., & Rizky, M. C. (2023). Kegiatan lomba 17 Agustus untuk meningkatkan jiwa solidaritas antar warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Fatimah, S., Kamilah, R., & Salmah, S. S. (2019). Meningkatkan pemahaman ilmu tajwid menggunakan metode halaqah di MIS Assasul Islam Bogor. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif (JURMA)*.
- Ghozali, S. (2023). Semiotika ayat-ayat kauniah Al-Qur'an sebagai media komunikasi dakwah dalam perspektif pendidikan Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(1), 26–37.
- Hanafi. (2022). *Tajwid praktis*. Jakarta: Bintang Pustaka.
- Hariani, M., & Putra, A. R. (2024). Peningkatan prestasi siswa berdasarkan kompetensi guru dan lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 29–40.

- Laily, F. N., & Maesurah, S. (n.d.). Strategi peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa TPQ atas pelafalan makhorijul huruf dan ilmu tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12–26.
- Lestari, M. P., Huda, M., Farid, M., Evendi, W., Darmawan, D., Zakki, M., & Atmari, A. (2023). Kesejahteraan spiritual dalam majelis shalawat di Masjid Nurul Aghfar Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27–32.
- Ma'mun, M. A. (n.d.). Kajian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54–62.
- Majid, A. B. A., Amin, M., Marfiyanto, T., Maghfiroh, F., Zakki, M., Amin, M., & Asyhari, A. (2023). Implementasi pelatihan Qiro'ah dalam meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an terhadap santri TPQ Al-Halim Desa Sambungrejo Sukodono Sidoarjo. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 1(5), 123–131.
- Mardikaningsih, R. (2024). Studi tentang pengalaman mahasiswa: Peran kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–14.
- Masfufah, M., & Darmawan, D. (2023). Children's intelligence potential: Exploration through a spiritual approach. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13–30.
- Masfufah, M., & Darmawan, D. (2023). The role of parents in preventing gadget addiction in early childhood. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33–38.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2022). School organization effectiveness: Educational leadership strategies in resource management and teacher performance evaluation. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43–51.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2023). Optimal utilization of Google Classroom media in online learning. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 20–24.
- Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengembangan motivasi belajar siswa berdasarkan dukungan orang tua dan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15–28.
- Masnawati, E., Aliyah, N. D., Djazilan, M. S., Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2022). Dynamics of intellectual and creative development in elementary school children: The roles of environment, parents, teachers, and learning media. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33–37.
- Masnawati, E., Retnowati, E., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Munir, M. (2022). Entrepreneurial mindset building in adolescents: Learning strategies, potential identification, business initiation, and social media empowerment. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(2), 42–47.

- Mursyid. (2019). Tajwid di Nusantara: Kajian sejarah, tokoh dan literatur. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 75–104.
- Nashirul Khoiri, H., & R. F. A. (2021). Meningkatkan minat remaja terhadap tradisi berzanji dan Ad-Dibai demi pemahaman keagamaan. *Jurnal Pustaka Mitra*, 01(01), 30–38.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Wulandari, W., Retnowati, E., Jahroni, J., Darmawan, D., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57–64.
- Pamungkas, T. S., Anjanarko, T. S., Jahroni, J., Arifin, S., Putra, A. R., & Hardyansah, R. (2024). Spiritualitas dan pembelajaran agama Islam: Kajian Hafilah Akhirussanah di madrasah diniyah dan pondok pesantren. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 51–60.
- Rizqisyahputri, N. D., Saputra, M. D. E., Aliyah, N. D., El-Yunusi, M. Y. M., Safira, M. E., Masnawati, E., & Masfufah, M. (2023). Pengajaran baca tulis Al-Qur'an dan aqidah akhlak terhadap santri Madrasah Ibtidaiyah Menara Qur'an Baiturrohman Desa Cangkring Sari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 173–180.
- Rojak, J. A. (2024). Upaya pengembangan karakter mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–56.
- Rosyad, A. F. (n.d.). Pendampingan baca tulis Qur'an (BTQ) anak TPQ di Desa Kebonrejo Kecamatan Kepung. *JPMD: Jurnal Pengabdian Masyarakat Desa*, 2(1), 75–89.
- Salsabila, S. A., Rianti, I., Anjani, A. A., Muhsonawawi, M., & El-Yunasi, M. Y. M. (2024). Konsep aksiologi dalam meningkatkan nilai pendidikan Islam. *Jurnal Al-Fatih*, 7(1), 1–22.
- Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam kegiatan peningkatan nilai spiritual pada pengajian rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27–34.
- Sinta Nur Khofifah, A. P. A. (2024). Implementasi pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal PAI Raden Al-Falah*, 6(1), 441–456.
- Sufanti, M. (n.d.). Pendampingan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi kader Aisyiyah ranting Ngadirejo pada masa pandemi Covid-19. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 615–623.
- Tafsiran Ahmad. (2017). *Metodologi pengajaran agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Torfiah, L., Masithoh, N., Halizah, S. N., Retnowati, E., Safira, M. E., & Wibowo, A. S. (2023). Menjaga kesehatan dengan senam sehat bersama masyarakat dan mahasiswa KKN UNSURI di Desa Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 7–12.

Umar, B. (2017). Ilmu pendidikan Islam. AMZAH.

Umroh, U., & Darmawan, D. (2024). The dynamics of school environment and the impact of parental attention on the academic achievement of students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. *FONDATIA*, 8(1), 77–87.

Zahroh, L. A., Masnawati, E., Dzinnur, C. T. I., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghozali, S. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui peningkatan minat belajar mengaji Al-Qur'an anak usia dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 21–30.